

BAB III

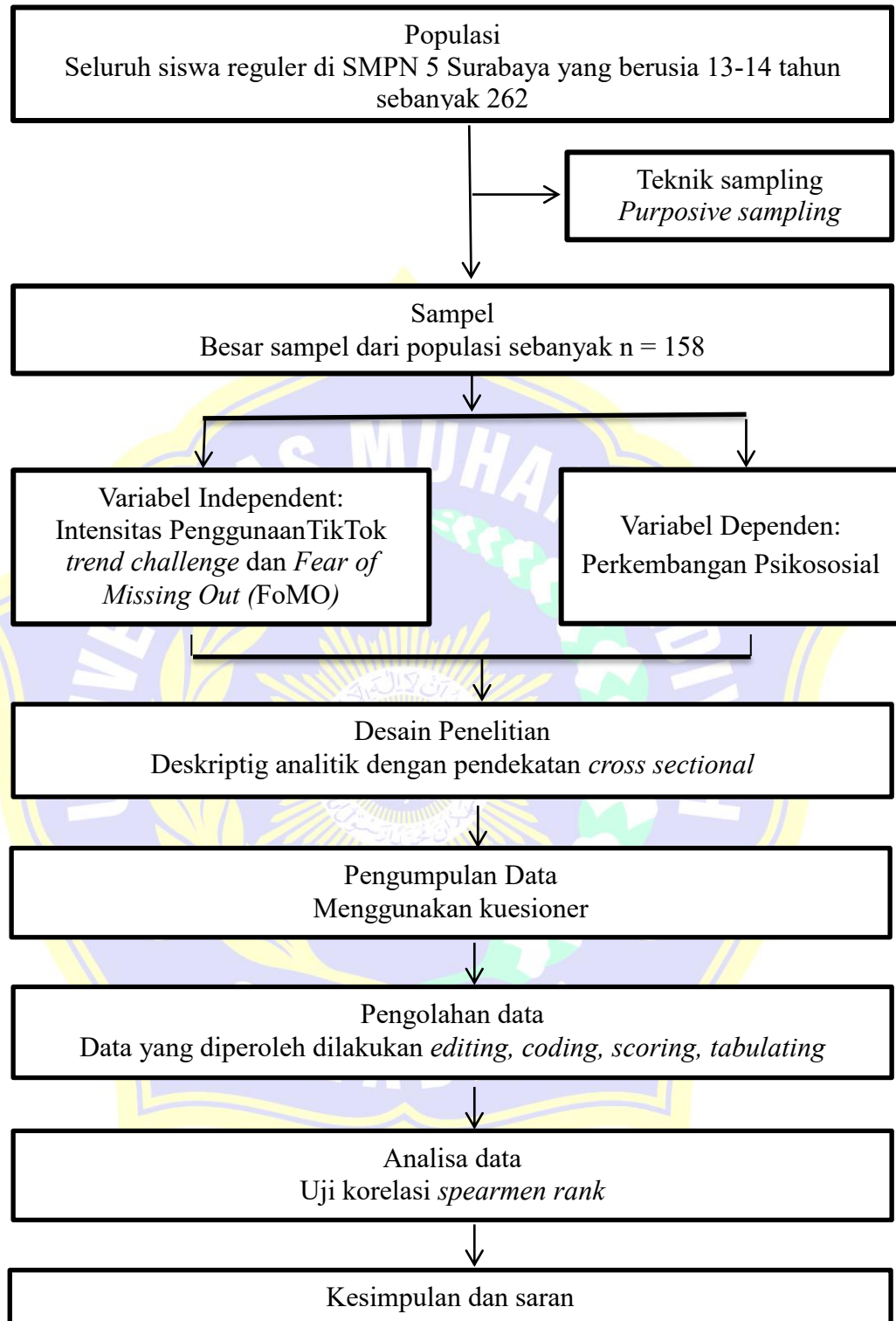
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan serta manfaat tertentu. Dalam pengertian tersebut, terdapat empat unsur utama yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Data yang memiliki validitas tinggi akan bersifat reliabel dan objektif. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi atau keajegan data apabila diukur dalam jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2019).

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengukuran atau observasi variabel independen dan dependen hanya satu kali dalam satu waktu tanpa memberi intervensi (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel menggunakan instrumen penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yang akan menguji hubungan antar variabel agar dapat dibuktikan secara objektif dan terukur. Adapun variabel bebasnya yaitu intensitas penggunaan TikTok *trend challenge* dan *fear of missing out* (FoMO). Selain itu terdapat variabel terikat nya yaitu perkembangan psikososial anak usia remaja.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi tidak hanya terbatas pada individu atau objek yang menjadi fokus penelitian, tetapi mencakup seluruh sifat dan karakteristik yang melekat pada subjek atau objek tersebut, baik berupa kumpulan individu, orang, maupun objek yang akan dikaji karakteristiknya dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini populasinya yaitu anak yang berada pada usia 13-14 tahun sebanyak 262 siswa reguler.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, yang mewakili sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penetapan sampel dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau mempelajari karakteristik populasi, mengingat peneliti sering kali tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi karena jumlahnya yang besar, keterbatasan waktu, biaya, maupun kendala lainnya (Hidayat, 2024). Pada penelitian ini untuk penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini 158 siswa yang dijadikan responden. Untuk mengurangi bias, hasil penelitian dapat ditentukan dengan kriteria sampel inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ketentuan yang menetapkan bahwa subjek penelitian layak dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel sehingga dapat mewakili populasi dalam penelitian (Hidayat, 2024). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa di SMPN 5 Surabaya yang aktif menggunakan media sosial TikTok
- b. Pernah mengikuti TikTok *trend challenge* dalam 1 bulan terakhir
- c. Berusia 13-14 tahun
- d. Siswa yang hadir pada saat proses pengumpulan data berlangsung

- e. Siswa yang mampu membaca dan memahami pertanyaan, serta memberikan jawaban sesuai pengalaman pribadi

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ketentuan yang menetapkan bahwa subjek penelitian tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi persyaratan penelitian, seperti adanya kendala etis, penolakan untuk berpartisipasi sebagai responden, atau kondisi tertentu yang menyebabkan penelitian tidak dapat dilaksanakan (Hidayat, 2024). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa dengan gangguan kognitif dan psikologis berat (sesuai keterangan guru/orang tua) yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami dan mengisi kuesioner secara objektif
- b. Siswa yang mengalami kesulitan memahami dan mengisi kuesioner penelitian

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih dan menentukan sampel penelitian. Dalam proses penentuan sampel, peneliti dapat menggunakan berbagai macam teknik sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum, teknik sampling dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu *probability* dan *nonprobability sampling* (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non probability* sampling dengan jenis *purposive Sampling*. *Purposive sampling* (atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih unit sampel yang memiliki karakteristik khusus dengan tujuan tertentu (Hidayat, 2024). Besar sampel dalam penelitian ini 158 siswa yang dijadikan responden, diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{262}{1 + 262(0.05)^2}$$

$$n = \frac{262}{1+262(0.0025)}$$

$$n = \frac{262}{1+0,6} = \frac{262}{1,6} = 158$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (262)

E = tingkat kesalahan, biasanya 5% atau 0,05

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dibedakan menjadi variabel bebas/*independent variable*, terikat/*dependent variable* (Sugiyono, 2023)

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel lain. Variabel ini berperan sebagai stimulus atau faktor yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah intensitas penggunaan TikTok *trend challenge* dan tingkat FoMO

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan aspek atau perilaku yang muncul sebagai akibat dari adanya stimulus atau pengaruh dari variabel independen. Dengan kata lain, variabel ini diamati dan diukur untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadapnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah perkembangan psikososial anak usia remaja.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan arti, atau mengspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Hidayat, 2024).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala	Instrumen	Score
Intensitas penggunaan TikTok <i>trend challenge</i>	Frekuensi, durasi, dan tingkat keterlibatan anak dalam menggunakan TikTok untuk menonton, membuat, dan membagikan konten <i>trend challenge</i> .	1.Perhatian 2.Penghayatan 3.Frekuensi penggunaan per minggu 4.Durasi penggunaan per hari	Ordinal (skala likert)	Kuesioner Intensitas penggunaan TikTok, yang dikembangkan oleh Amelia, I. (2020) yang disusun berdasarkan adaptasi Anggi (2012) dan konsep Del Barrio (2004).	Adapun untuk jawaban item <i>favourable</i> yaitu a. 4 = sangat setuju b. 3 = setuju c. 2 = tidak setuju d. 1 = sangat tidak setuju Sedangkan untuk pernyataan <i>unfavourable</i> penilaian yang digunakan adalah: a. 1 = sangat setuju b. 2 = setuju c. 3 = tidak setuju d. 4 = sangat tidak setuju. Kategori skor rendah: 22 – 43 (biasanya < 1 jam/hari, Sedang: 44 – 65 (biasanya 1-3 jam/har), Tinggi: 66 – 88 (biasanya > 3 jam/hari)

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala	Instrumen	Score
<i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	Kondisi psikologis pada remaja yang ditandai dengan rasa cemas dan takut tertinggal informasi, aktivitas, atau pengalaman orang lain sehingga muncul dorongan untuk selalu terhubung dengan media sosial, pada penelitian ini khususnya <i>trend</i> TikTok.	1. Kebutuhan psikologis <i>self</i> (kompetensi dan otonomi) 2. Kebutuhan akan keterhubungan sosial (<i>relatedness</i>)	Ordinal (skala likert)	Kuesioner FoMO <i>scale</i> , Menurut teori Przybylski et al. (2013), yang dikembangkan oleh peneliti Aisya, I. (2021).	Adapun Teknik penilaian yang digunakan oleh pernyataan <i>favourable</i> adalah sebagai berikut: a. 4 = Sangat Setuju (SS) b. 3 = Setuju (S) c. 2 = Tidak Setuju (TS) d. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan <i>unfavourable</i> penilaian yang digunakan adalah: a. 1 = Sangat Setuju b. 2 = Setuju c. 3 = Tidak Setuju d. 4 = Sangat tidak setuju. Dengan kategori Rendah 25 – 49 Sedang 50 – 74 Tinggi 75 – 100.
Perkembangan psikososial remaja	Proses perubahan dan pertumbuhan pada remaja yang	1. Harga diri a. Penerimaan diri b. Penghargaan terhadap diri	Ordinal (skala likert)	Kuesioner self esteem rosenber	Memiliki empat kategori jawaban item <i>favourable</i> , yaitu:

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala	Instrumen	Score
	melibatkan aspek psikologis dan sosial. Yang mencakup pembentukan identitas dan harga diri.				a. 4 = sangat setuju b. 3 = setuju c. 2 = tidak setuju d. 1 = sangat tidak setuju Dengan kategori Rendah 10 - 24 Tinggi 25-40

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk melakukan pengukuran. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat diartikan sebagai sarana yang dipakai untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. (Hidayat, 2024). Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner intensitas penggunaan TikTok *trend challenge Fear of Missing Out*, dan perkembangan psikososial. Ketiga instrumen tersebut disusun berdasarkan teori dari literatur relevan serta diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

1) Kuesioner Intensitas penggunaan TikTok

Kuesioner ini mengukur seberapa sering dan lama responden menggunakan aplikasi TikTok dalam keseharian mereka. Adapun indikator intensitas biasanya mencakup:

- a. Perhatian
- b. Penghayatan
- c. Frekuensi penggunaan TikTok per minggu
- d. Durasi penggunaan per hari

Metode skala merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk skala likert, yaitu skala yang meminta responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan tanpa adanya jawaban benar atau salah. Pilihan jawaban yang digunakan meliputi tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S), dan sangat sering (SS). Opsi jawaban ragu-ragu tidak disertakan dengan tujuan menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral.

Pernyataan dalam skala Likert terdiri atas dua jenis, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung atau mencerminkan sikap positif individu terhadap objek yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau mencerminkan sikap negatif individu. Menurut Sugiyono (2014), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, serta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Adapun teknik penilaian untuk pernyataan *favourable* diberikan skor sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk jawaban tidak pernah (TP)
- b. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang (TS)
- c. Skor 2 untuk jawaban sering (S)
- d. Skor 1 untuk jawaban sangat sering (SS)

Sementara itu, untuk pernyataan *unfavourable*, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu:

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat sering (SS)
- b. Skor 2 untuk jawaban sering (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang (KK)
- d. Skor 4 untuk jawaban tidak pernah (TP)

- 2) Kuesioner *Fear of Missing Out scale* (Przybylski et al., 2013)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Fear of Missing Out (FoMO)* dalam penelitian ini adalah kuesioner *FoMO Scale*. Kuesioner ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan responden terhadap kemungkinan tertinggal informasi, pengalaman, atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh orang lain, khususnya yang diperoleh melalui media sosial. *FoMO Scale* disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang menggambarkan perasaan, pikiran, dan perilaku individu terkait kebutuhan untuk selalu terhubung dengan lingkungan sosial digital. Adapun indikator kuesioner ini meliputi:

- a. Kebutuhan psikologis *self* (kompetensi dan otonomi)
- b. Kebutuhan akan keterhubungan sosial (*relatedness*)

Metode skala merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk skala likert, yaitu skala yang meminta responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan tanpa adanya jawaban benar atau salah. Pilihan jawaban yang digunakan meliputi sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Opsi jawaban ragu-ragu tidak disertakan dengan tujuan menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral.

Pernyataan dalam skala likert terdiri atas dua jenis, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung atau mencerminkan sikap positif individu terhadap objek yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau mencerminkan sikap negatif individu. Menurut (Sugiyono, 2019), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, serta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Adapun teknik penilaian untuk pernyataan *favourable* diberikan skor sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)

- c. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Sementara itu, untuk pernyataan *unfavourable*, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu:

- a. Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 2 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3) Kuesioner perkembangan psikososial

- a. Harga diri (*Rosenberg Self-Esteem Scale*)

Instrument ini memiliki empat kategori jawaban yaitu "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), dan "Sangat Tidak Setuju" (STS). Untuk pengskorannya peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan "Sangat Setuju" (SS) dan terendah pada pilihan "Sangat Tidak Setuju" (STS) Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 4 S = 3 TS = 2 STS=1, adapun indikator kuesioner ini meliputi:

- a) Penerimaan diri
- b) Penghargaan terhadap diri

3.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 yang berlokasi di jl. Rajawali no 57, krembangan selatan., kecamatan krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60175.

3.6.3 Prosedur pengumpulan data

1. Tahap persiapan penelitian

Pada langkah ini dilakukan pemilihan lahan penelitian dan pengurusan ijin penelitian di SMPN 5 Surabaya. Kemudian peneliti mengadakan studi pendahuluan tentang penelitian

yang akan dilakukan dalam menentukan masalah, studi kepustakaan, menyusun proposal, konsultasi dengan pembimbing, pembuatan instrumen. Proses Pengumpulan data diperoleh setelah peneliti mendapatkan izin dan persetujuan dari pembimbing Skripsi dan bagian Akademik S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Pihak Sekolah SMPN 5 Surabaya. Tahap pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Identifikasi data primer dan sekunder. Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik demografi responden yang terdiri atas usia, jenis kelamin, penggunaan media sosial *trend* TikTok dan bagaimana perkembangan mengikuti *trend challenge* saat ini. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah profil sekolah saat penelitian berlangsung diperoleh dari pihak sekolah, data populasi, karakteristik responden, dan data kondisi lingkungan sekolah. Hasil perolehan data tersebut peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah, staff guru dan siswa di Sekolah SMPN 5 Surabaya untuk mendapatkan data yang selanjutnya dilakukan penyaringan data antik memperoleh subyek sesuai kriteria inklusi
- b. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari di SMPN 5 Surabaya dengan melibatkan siswa kelas VIII yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat, prosedur, serta kerahasiaan data, kemudian diminta mengisi lembar *informed consent* sebagai bukti kesediaan menjadi responden. Selanjutnya, peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Setelah itu, responden mengisi kuesioner secara mandiri, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data yang telah diisi. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui hubungan *Fear of Missing Out*

(FoMO) dan intensitas penggunaan TikTok *trend challenge* terhadap perkembangan psikososial anak usia remaja.

3.6.4 Analisa data

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan setiap variabel penelitian secara satu per satu tanpa melihat hubungan antar variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana distribusi dan karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan pada karakteristik responden seperti nama, usia, jenis kelamin, dan paparan media. Adapun pada variabel utama yaitu intensitas penggunaan TikTok *trend challenge*, tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) dan perkembangan psikososial remaja. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat yang dilakukan yaitu hubungan antara intensitas penggunaan TikTok *trend challenge* dengan perkembangan psikososial remaja dan hubungan antara tingkat FoMO dengan perkembangan psikososial remaja. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rank*, karena data dalam penelitian ini berbentuk ordinal (kategori rendah, sedang, tinggi) dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dan jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

3.6.5 Pengolahan data

Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data dan observasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1) Memeriksa data (*editing*)

Memeriksa data, memeriksa jawaban, memperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan jawaban dari kesalahan.

2) Memberi tanda kode (*coding*)

Mengklasifikasikan jawaban dari responden dengan kategori. Dilakukan dengan pemberian tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Dengan memberikan kode :

X1 = Intensitas TikTok, dan untuk hasil jawaban responden dapat dituliskan dengan X2_1 (jawaban responden pertama), X2_2 (jawaban responden kedua) dan seterusnya sesuai jumlah responden.

X2 = Tingkat FoMO , dan untuk hasil jawaban responden dapat dituliskan dengan X1_1 (jawaban responden pertama), X1_2 (jawaban responden kedua) dan seterusnya sesuai jumlah responden.

Y = Perkembangan Psikososial, dan untuk hasil jawaban responden dapat dituliskan dengan Y_1 (jawaban responden pertama), Y_2 (jawaban responden kedua) dan seterusnya sesuai jumlah responden.

3) Memberikan skor (*skoring*)

Mengklasifikasikan jawaban berdasarkan kriteria skor yang telah ditentukan peneliti. Pada penelitian ini memiliki beberapa kategori skor yaitu:

a. Skoring instrumen *self-esteem*

Cara skoring:

<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1,3,4,7,10	2,5,6,8,9

Menggunakan skala ordinal model Likert empat pilihan jawaban, yaitu item *favorable* Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor total *self-esteem* berada pada rentang: skor minimum (10) dan skor

10-20 dikategorikan menjadi *self-esteem* rendah

21–30 dikategorikan menjadi *self-esteem* sedang

31–40 dikategorikan menjadi *self-esteem* tinggi

Sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 10 item pertanyaan dengan 7 pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yg tidak valid. Menunjukan bahwa nilai t-value untuk muatan faktor item 2,5, dan 8 tidak signifikan. Dengan demikian item 2,5,8 didrop karena t-value <1,96 dan terdapat nilai koefisien bermuatan negatif pada item 5 dan 8.

b. Skoring instrumen intensitas penggunaan media sosial TikTok

Cara skoring:

<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22	11, 15, 20

Menggunakan skala ordinal model likert, empat pilihan jawaban, yaitu dengan item *favourable* sangat sering (4), selalu (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1). Skor dalam penelitian ini terdiri dari 22 item pernyataan yang disesuaikan. Dengan Skor minimum = $22 \times 1 = 22$ dan Skor maksimum = $22 \times 4 = 88$.

Dari hasil uji validitas terhadap 40 item pada skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok, diperoleh 22 item yang valid dan 18 item yang tidak valid (gugur). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui SPSS dengan batas nilai > 0,60. Hasil Cronbach's Alpha dari kuesioner intensitas penggunaan TikTok yaitu 0,764. Sehingga reliabel dan dinyatakan layak dijadikan alat ukur.

c. Skoring instrumen *Fear of Missing Out* (FoMO)

Cara skoring:

<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21	4, 5, 10, 11, 14, 16, 22, 23, 24, 25

Menggunakan skala ordinal model likert empat pilihan jawaban, yaitu dengan item *favorable* Sangat setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). sedangkan Item *Unfavorable* Sangat Sangat setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), dan Sangat Tidak Setuju (4). Dengan jumlah item 25. Dengan skor minimum: $25 \times 1 = 25$ dan skor maksimum: $25 \times 4 = 100$. Rentang Skor $100 - 25 = 75$.

25 – 49 dikategorikan FoMO tingkat rendah

50 – 74 dikategorikan FoMO tingkat sedang

75 – 100 dikategorikan FoMO tingkat tinggi

Hasil uji validitas item pada skala FoMO dengan jumlah item 27 yang telah diujikan kepada 45 responden menunjukkan bahwa terdapat 25 item dikatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa skala tersebut telah terbukti valid dan reliabel. Hal ini terlihat dari skor *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Pada skala FoMO mendapat skor *Alpha Cronbach* 0.913, Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada output *Reliability Statistic* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* pada kolom output *Reliability Statistic* lebih besar dari 0,6 berarti instrumen tersebut reliabel.

d. Pengolahan data (*processing*)

Processing adalah jawaban dari masing-masing responden yang memberikan kode kemudian dimasukkan dalam program SPSS.

e. Tabulasi data (*tabulating*)

Penyusunan tabulasi data pada penelitian ini meliputi data umum dan data khusus yang dipresentasikan menggunakan daftar tabel.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan proses pemberian persetujuan oleh responden untuk ikut serta dalam penelitian setelah memperoleh penjelasan dari peneliti mengenai seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informasi tersebut meliputi tujuan penelitian, prosedur pelaksanaan, manfaat, serta hak responden selama berpartisipasi. Persetujuan diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

3.7.2 *Anonymity*

Prinsip *anonymity* diterapkan dengan tidak mencantumkan identitas responden pada instrumen penelitian. Sebagai penggantinya, setiap responden diberikan kode atau nomor tertentu yang hanya diketahui oleh peneliti. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk menjaga identitas responden sehingga informasi pribadi tidak dapat dikenali maupun diakses oleh pihak lain, baik selama proses penelitian berlangsung maupun pada saat hasil penelitian dipublikasikan.

3.7.3 *Confidentiality*

Confidentiality merupakan prinsip etika penelitian yang bertujuan menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh responden. Peneliti tidak akan menyebarkan informasi tersebut kepada pihak lain dan hanya menggunakannya untuk kepentingan penelitian. Dalam penyajian hasil penelitian, data yang ditampilkan hanya berupa informasi yang diperlukan tanpa mengungkap identitas responden. Dengan demikian, privasi responden tetap terjaga dan data yang diberikan dapat digunakan dengan aman.

3.7.4 *Beneficence and Non-Maleficence*

Prinsip *beneficence and Non-Maleficence* dalam penelitian ini bertujuan memberikan manfaat bagi responden tanpa menimbulkan dampak yang merugikan. Kegiatan penelitian dilakukan melalui pengisian kuesioner. Melalui kegiatan tersebut, responden diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan serta manfaat dari keikutsertaannya dalam penelitian.

3.7.5 *Justice*

Prinsip *justice* mengharuskan peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil selama penelitian berlangsung. Setiap responden memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi serta menerima perlakuan yang sama tanpa membedakan.

3.8 Keterbatasan Penelitian

- 3.8.1 Desain *cross-sectional*, sehingga hanya menunjukkan hubungan dan tidak dapat membuktikan sebab-akibat.
- 3.8.2 Data diperoleh menggunakan kuesioner *self-report*, sehingga berpotensi terjadi bias jawaban. Untuk meminimalkan bias tersebut, peneliti menjamin kerahasiaan data responden, memberikan petunjuk pengisian yang jelas, dan mengimbau responden untuk menjawab secara jujur sesuai kondisi yang dialami.
- 3.8.3 Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah (SMPN 5 Surabaya), sehingga hasil belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh remaja.
- 3.8.4 Masih terdapat faktor lain yang memengaruhi perkembangan psikososial (misalnya pola asuh, dukungan teman sebaya, kondisi keluarga, atau kepribadian) yang tidak diteliti.